

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia memiliki tantangan tersendiri untuk mewujudkan posisinya sebagai pusat ekonomi dan pariwisata berbasis syariah. Citra sebagai destinasi wisata syariah kini menjadi target banyak negara, bukan hanya negara mayoritas Muslim seperti Malaysia, Singapura, dan kawasan Timur Tengah, tetapi juga negara-negara non-Muslim seperti Inggris dan Hongkong.

Tren wisata berbasis syariah semakin diminati dan berkembang pesat sebagai salah satu pilihan utama dalam sektor pariwisata Islam. Hal ini membuka peluang luas bagi industri perhotelan di berbagai negara untuk ikut serta dalam pasar yang sedang berkembang tersebut. Beberapa hotel bahkan mulai menyediakan menu khas Timur Tengah sebagai bagian dari penyesuaian layanan mereka.

Di era globalisasi, industri perhotelan di seluruh dunia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan meluas. Berkembangnya bisnis hotel era abad ke-21 tidak hanya bergantung pada sektor pariwisata Indonesia atau dunia yang sedang meningkat, tetapi juga karena kebutuhan orang-orang urban akan akses hunian yang dekat dengan aktivitas perkantoran dan tidak ingin repot dalam hal pelayanan. Munculnya waralaba hotel menimbulkan minat para investor. Hal itu dikarenakan fungsi hotel tidak hanya sebagai tempat penginapan, akan tetapi juga

ada beberapa hotel yang dilengkapi dengan fasilitas gedung atau ballroom untuk sarana hiburan seperti menggelar konser musik dan bahkan dilengkapi dengan kolam renang. Hotel mengalami perkembangan sebagai sarana akomodasi sekaligus tempat rekreasi, dengan berbagai fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. (Meskardo & Fikriani, 2015)

Dalam dinamika persaingan bisnis saat ini, pemahaman terhadap mekanisme pasar serta kecepatan dan ketepatan dalam mendistribusikan produk, baik berupa barang maupun jasa, menjadi faktor penting dalam menciptakan nilai tambah. Persaingan saat ini tidak saja bersifat konvensional tetapi juga persaingan revolusioner dampak dari perkembangan teknologi yang ada. Hal ini tercermin melalui penampilan produk yang menarik, tingkat produktivitas yang tinggi, serta pelayanan yang memuaskan.

Keberhasilan perusahaan dalam memenangkan persaingan sangat bergantung pada pemilihan strategi atau manajemen strategik yang digunakan. Kesalahan dalam pemilihan strategi yang tidak sesuai dengan perusahaan dapat berakibat fatal, yaitu pemborosan dalam hal waktu, biaya, dan tenaga yang dialokasikan untuk penerapan sebuah manajemen strategik merupakan proses yang berorientasi masa depan yang memungkinkan organisasi atau perusahaan untuk membuat keputusan untuk mempromosikan diri kesuksesan dimasa mendatang.

Pola pikir dalam manajemen strategik mencakup proses pengelolaan yang bersifat luas dan kompleks. Proses ini muncul sebagai respons terhadap peningkatan skala dan keragaman elemen yang terlibat dalam pembentukannya. Dalam hal ini, manajemen strategik berperan dalam menetapkan langkah-langkah

strategis dan keputusan penting untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategik turut membangun hubungan yang erat antara elemen-elemen utama dalam organisasi dengan proses pengambilan keputusan, yang secara langsung dipengaruhi oleh perubahan dan dinamika lingkungan eksternal. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki kemampuan adaptif dalam memenuhi ekspektasi berbagai pihak yang berkepentingan, sekaligus menjaga stabilitas dan kesinambungan operasionalnya di tengah dinamika lingkungan

Manajemen adalah upaya manusia dalam mengelola potensi yang diberikan oleh Allah SWT secara strategis. Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai pedoman dan sumber pencerahan bagi seluruh umat manusia tanpa memandang keyakinan agama mereka. Jika syariah dipahami dan dihayati dengan benar, maka ia menjadi tuntunan paling baik bagi kehidupan manusia, sehingga membawa kebahagiaan dunia dan akhirat." (Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, 2014, hal:02)

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. al-Qashash 28: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧﴾

"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan."

Ketika sebuah bisnis dikaitkan atau didasarkan kepada prinsip-prinsip agama seperti yang di katakan dalam pembahasan ekonomi syariah tentunya berkaitan dengan norma-norma yang terkait dengan perikonomian berbasis syariah merupakan praktek ekonomi, kaidah dan nilai-nilai Islam yang harus menjadi landasan bagi pelaku dalam menjalankan aktivitas konsumsi, produksi, dan usaha bisnis. (Ismail dan Nawawi, 2009)

Pengelolaan bisnis islam dikendalikan oleh haram dan halal, baik cara perolehannya maupun pemanfaatan harta. Sebaliknya, bisnis non-Islam cenderung tidak mempertimbangkan aspek halal dan haram dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dari asas sekularisme inilah seluruh bangunan karakter bisnis non islam diarahkan pada hah-hal yang bersifat bendawi dan menafikkan nilai-nilai transedental.

Nilai dan etika yang bersumber dari ajaran Islam menjadi landasan dalam menjalani berbagai aspek kehidupan, termasuk aktivitas dalam dunia bisnis. Prinsip ini juga ditegaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29. Dalam Al-Qur'an, Surah An-Nisa ayat 29 memberikan petunjuk agar hubungan bisnis terjalin secara harmonis, didasari keridhaan bersama, dan bebas dari unsur eksploitasi.

Hotel syariah tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga wajib menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang selaras dengan ajaran Islam.. Secara ringkas prinsip-prinsip dan bisnis hotel syariah dapat diuraikan sebagai berikut dengan tujuan: 1. Dilarang memproduksi, memperjualbelikan, maupun menyewakan barang atau jasa yang secara

keseluruhan maupun sebagian mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan prinsip syariah atau tidak dianjurkan dalam ajaran Islam. Seperti makanan yang mengandung unsur daging babi, minuman beralkohol atau zat yang memabukan, perjudian, perzinahan, pornografi, pornoaksi dan lain - lain. 2. Transaksi harus didasarkan pada suatu jasa atau produk yang riil, tidak dibuat- buat. 3. Segala bentuk tindakan yang mengandung unsur kezaliman, kemudharatan, perbuatan mungkar, kerusakan, maksiat, maupun kesesatan, serta keterlibatan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam hal-hal yang dilarang atau tidak dianjurkan dalam syariah, harus dihindari. 4. Setiap aktivitas yang mengandung unsur kecurangan, ketidakjujuran, ketidakpastian (gharar), spekulasi yang berlebihan, korupsi, manipulasi, maupun praktik riba termasuk memperoleh keuntungan tanpa adanya kontribusi usaha atau tanggungan risiko tidak dibenarkan dalam prinsip syariah. 5. Komitmen menyeluruh terhadap perjanjian yang dilakukan. Dalam undang-undang No. 09 tahun 1990 tentang pariwisata, pariwisata merupakan sebuah tempat wisata yang menjadikan daya tarik bagi manusia tujuannya untuk menyelenggarakan jasa. (Agus sulatoyono, 1999, hal:4)

Keberadaan hotel yang berlandaskan prinsip syariah membawa misi mulia dalam membina dan membersihkan jiwa masyarakat, baik secara individu maupun kolektif, dari berbagai unsur negatif seperti fitnah, ketidakjelasan (gharar), maksiat, dan hal-hal yang merusak lainnya. Tujuan akhirnya adalah menciptakan ketertiban sosial serta memperkuat nilai-nilai solidaritas dalam masyarakat. Hotel syariah sejatinya memiliki fungsi yang serupa dengan hotel konvensional, namun pelaksanaan operasional dan pelayanannya disesuaikan dengan ajaran Islam.

Hotel ini tetap beroperasi 24 jam, mengikuti regulasi pemerintah, dan terbuka bagi siapa saja, baik pengunjung Muslim maupun non-Muslim. Dalam penyajian makanan dan minuman, hanya digunakan bahan-bahan halal yang bermanfaat bagi kesehatan, serta tidak menyediakan minuman yang mengandung alkohol.

Pengembangan wisata syariah yang dirintis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif layak didukung. Untuk itu dukungan dari masyarakat sangat diperlukan karena konsep hotel syariah ini bisa jadi sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai luhur agama dan adat. (Surahmi. 2006, hal: 6)

Menurut Karebet dan Yusanto, meskipun keberadaan hotel yang mengusung konsep syariah saat ini belum begitu populer di dunia bisnis, namun diyakini bahwa sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan di masa mendatang. dikarenakan tingkat kesadaran terhadap syariah tersebut. Dampak dari semakin meningkatnya kesadaran terhadap syariah saat ini, menimbulkan banyak bermunculan lembaga-lembaga yang berbasis syariah. (karabet, yusanto 2002)

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan industri perhotelan, semakin banyak pelaku usaha yang mulai merancang produk dan layanan mereka berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kehadiran hotel syariah dapat dikatakan sebagai horel yang muncul dan mengurangi pandangan masyarakat awam bahwa hotel yang kebanyakan dipandang sebagai berkumpul maksiat baik itu perzinahan, narkoba, dan perbatan negate lainnya. Kadang kala hotel menjadi tempat pelarian dan bahkan tujuan untuk melakukan perbuatan maksiat sehingga cara pandang masyarakat

cenderung negatif atau kurang baik.(Kamariah, 2017)

Grand Qin Hotel Banjarbaru, yang sebelumnya bernama Grand Dafam Banjarbaru, merupakan pelopor penerapan konsep syariah dalam pengelolaan hotel di wilayah Kalimantan Selatan. Kehadiran hotel ini tidak hanya sebagai tempat penginapan, tetapi juga sebagai pionir dalam menyediakan fasilitas berbasis syariah di wilayah tersebut. Hotel ini tetap konsisten dalam menerapkan konsep syariah dengan menyediakan fasilitas seperti mukena, sajadah, Al-Qur'an, serta speaker azan di setiap kamar, yang memfasilitasi tamu dalam menjalankan ibadah selama menginap. Selain itu, desain interior hotel yang bernuansa Timur Tengah dan pemisahan fasilitas seperti lift untuk pasangan suami istri dan keluarga, juga diterapkan untuk memastikan kenyamanan dan kesopanan tamu.

Meskipun konsep syariah ini sudah diterapkan dengan detail, ada beberapa permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama mengenai bagaimana strategi manajerial yang diterapkan oleh pihak Grand Qin dalam mengelola bisnis hotel syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi penerapan manajemen strategik syariah dalam pengelolaan hotel tersebut, serta tantangan yang dihadapi oleh pihak manajemen dalam mempertahankan standar syariah di tengah persaingan bisnis perhotelan yang semakin ketat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen strategik dan pengelolaan bisnis hotel syariah secara spesifik. Dengan tujuan tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di hotel berbasis syariah dengan judul “Manajemen Strategik Syariah dalam Pengelolaan Bisnis Hotel Syariah (Studi Kasus Grand Qin hotel Banjarbaru)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategik di Grand Qin Hotel Banjarbaru?
2. Bagaimana manajemen strategik Grand Qin Hotel Banjarbaru dalam persepektif ekonomi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui manajemen strategik di Grand Qin Hotel Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui manajemen strategik Grand Qin Hotel Banjarbaru dalam persepektif ekonomi syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

a. Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan referensi di bidang manajemen strategik, khususnya dalam manajemen bisnis perhotelan syariah, melalui perspektif ekonomi bisnis Islam yang diambil dari studi kasus Hotel Grand Qin di Banjarbaru.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi penting dalam konteks referensi penelitian tentang manajemen strategik pada pengelolaan bisnis hotel syariah dalam persepektif ekonomi islam.

2. Praktis

a. Hotel Grand Qin Banjarbaru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Grand Qin Hotel Banjarbaru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan bisnis berbasis syariah. Melalui temuan yang dihasilkan, penelitian ini bertujuan membantu pihak manajemen dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dan efisien, serta menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai syariah dalam operasional hotel. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam menghadapi tantangan persaingan industri perhotelan yang semakin kompetitif tanpa mengabaikan identitas syariahnya.

b. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penginapan yang berbasis syariaiah, bahwa hotel syariah tidak kalah bersaing dan memiliki tempat dan pelayanan yang nyaman.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari gambaran dan pemahaman yang berbeda dalam persepsi judul serta permasalahan yang akan diteliti, penyusun akan menjelaskan istilah-istilah akan yang digunakan. Adapun istilah yang akan digunakan adalah:

1. Manajemen strategik

Manajemen strategik merupakan hasil integrasi dua konsep utama, yaitu '*manajemen*' dan '*strategik*', yang masing-masing memiliki definisinya

sendiri sebelum digabungkan menjadi satu makna yang utuh. *Manajemen* secara umum diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Sementara itu, *strategik* merujuk pada pendekatan atau langkah jangka panjang yang bersifat menyeluruh dan diarahkan untuk memenangkan persaingan serta mencapai keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, memahami terlebih dahulu definisi '*manajemen*' dan '*strategik*' sangatlah penting. Secara umum, manajemen strategik dapat dipahami sebagai suatu seni dan ilmu yang melibatkan proses perumusan, penerapan, dan evaluasi keputusan strategik lintas fungsi dengan tujuan membantu organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya. (Nazarudin, 2018, hal:3)

2. Bisnis

Secara umum, bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pendapatan atau laba dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup, melalui pengelolaan sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Skinner mengartikan bisnis sebagai suatu pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan dan memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. (fuad Riyadi, vol 3, no 1, juni 2015,hal: 69)

3. Hotel syariah

Hotel Syariah adalah jenis hotel yang menjalankan operasi dan layanan berdasarkan prinsip syariah atau ajaran Islam, dengan tujuan

menciptakan lingkungan yang tenteram, nyaman, higienis, dan ramah bagi semua tamu, baik muslim maupun non-muslim. (Surahmi, 2016, hal: 23)

F. Penelitian Terdahlu

1. Skripsi oleh Fitriani (2022) yang berjudul "*Manajemen Strategi Berbasis Nilai Syariah di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*" menjelaskan bahwa strategi yang dibangun berdasarkan nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan lembaga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitriani terletak pada konsep manajemen strategik berbasis nilai syariah dan sama-sama mengkaji nilai-nilai Islam sebagai dasar strategi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian Fitriani fokus pada lembaga keuangan mikro syariah, sedangkan penelitian ini fokus pada hotel syariah.
2. Skripsi oleh Wulandari (2021) yang berjudul "*Penerapan Strategi Bisnis Syariah di Hotel Halal Yogyakarta*" membahas strategi pelayanan hotel syariah serta pemenuhan fasilitas halal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wulandari terletak pada objek yang sama, yaitu hotel syariah, serta penggunaan strategi bisnis syariah dalam operasional. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini menelaah manajemen strategik secara menyeluruh, termasuk evaluasi dan analisis dari perspektif ekonomi Islam.
3. Penelitian oleh Ramadhani dan Syafii (2023) dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* berjudul "*Analisis SWOT dalam Strategi Pengembangan*

Bisnis Syariah” menggabungkan SWOT dengan maqashid syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ramadhani dan Syafii terletak pada penggunaan analisis SWOT dan maqashid syariah sebagai bagian dari penyusunan strategi. Perbedaannya ada pada lingkup objek, di mana penelitian ini khusus membahas strategi pada hotel syariah, sedangkan Ramadhani dan Syafii lebih luas pada pengembangan bisnis syariah secara umum.

4. Skripsi oleh Nurhayati (2020) berjudul “*Perencanaan Strategik Syariah di Industri Pariwisata Halal*” menekankan pentingnya aspek spiritualitas dalam strategi bisnis halal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurhayati terletak pada penggunaan prinsip syariah dan nilai spiritual dalam strategi bisnis. Perbedaannya terletak pada bidang kajian, di mana Nurhayati fokus pada pariwisata halal secara luas, sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen strategik di hotel syariah.
5. Skripsi oleh Hidayat (2021) berjudul “*Pengelolaan Bisnis Hotel Syariah di Era Digital*” menyoroti tantangan hotel syariah dalam pemasaran dan pelayanan berbasis syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hidayat terletak pada objek yang sama, yaitu hotel syariah, serta penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan bisnis. Perbedaannya terletak pada fokus digitalisasi, di mana Hidayat menekankan tantangan era digital, sementara penelitian ini menitikberatkan pada strategi manajerial syariah dan implementasinya.

6. Penelitian oleh Yuliani (2022) yang berjudul "*Peran Manajemen dalam Meningkatkan Daya Saing Hotel Syariah di Sumatera Barat*" menyatakan bahwa strategi manajemen mempengaruhi keberhasilan hotel syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yuliani terletak pada pembahasan strategi manajemen dalam hotel syariah, serta fokus pada daya saing berbasis syariah. Perbedaannya terletak pada pendekatan pembahasan, di mana Yuliani menyoroti daya saing secara umum, sedangkan penelitian ini meneliti manajemen strategik syariah secara sistematis dari formulasi hingga evaluasi.

G. Sistematika Penulisan

Secara umum, penyusunan skripsi ini mengikuti suatu sistematika yang terbagi dalam tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pada bagian awal, skripsi ini diawali dengan pendahuluan yang memuat beberapa unsur penting, antara lain: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, transliterasi dan daftar isi. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab. Secara spesifik, bagian isi akan memaparkan mengenai inti dari penyusunan.

Bab I berisi bagian pendahuluan yang mencakup beberapa komponen penting, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang membahas tentang manajemen strategik

konven dan syariah , pengelolaan manajemen strategi, teori tentang etika bisnis islam, prinsip-prinsip etika bisnis islam, aksioma etika bisnis islam, teori hotel syariah dan pedoman penyelenggara usaha hotel syariah.

Bab III berisi metode penyusunan yang berisi tentang jenis penyusunan, waktu dan lokasi penyusunan, subjek dan objek penyusunan, metode pengumpulan data, metode analisis data dan tahapan penelitian.

Bab IV hasil penyusunan dan pembahasan yang meliputi deskripsi pelaksanaan penyusunan mengenai gambaran umum subjek penelitian yaitu Grand Qin Hotel Banjarbaru terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi. Selanjutnya, akan dipaparkan pula mengenai penerapan manajemen strategi pada bisnis Grand Qin Hotel Banjarbaru, nilai nilai etika yang sesuai dengan etika bisnis islam pada umumnya, dan pengelolaan bisnis hotel syariah hingga masih berkembang pesat sampai saat ini.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran dari seluruh pembahasan skripsi. Pada bagian akhir skripsi, penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan skripsi ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung serta riwayat hidup penulis.